

RELEVANSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK PERSPEKTIF TAFSIR ASY-SYARAWI SURAH LUQMAN AYAT 13-19

Muhammad Irsyad

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20371
irsyadmuhammad947@gmail.com

Sharikhul Hanif

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
sharikhulhanif2111@gmail.com

Suci Saharani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20371
saharanisuci88@gmail.com

Abstract: *One part of the verses of the al-Qur'an contains Tarbiyah, namely education, including how to teach in the al-Qur'an. An educator must have competence in educating students during the learning process. This study will discuss how the personality competencies of educators are contained in the al-Qur'an in Surah Luqman verses 13-19 by referring to the Asy-Syarawi interpretation. The author uses qualitative research methods. In this study, using the type of library/ library research and content analysis approach. Therefore, the author collects the personality competencies of educators contained in the Asy-Syarawi tafsir in the al-Quran Surah Luqman verses 13-19. The author found that there are 10 personality competencies of educators contained in Tafsir Asy-Syarawi in Surah Luqman verses 13-19.*

Keywords: *Competence, Educator Personality, Tafsir Asy-syarawi.*

Pendahuluan

Islam menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi mendidik dan memberdayakan manusia dengan tujuan agar manusia tersebut dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan masyarakat. Oleh karena itu dijelaskan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah sebagai latihan yang bertujuan

untuk mengarahkan pembentukan pribadi muslim yang bahagia seutuhnya di dunia dan akhirat melalui proses pembinaan dan pembentukan kepribadian dalam diri seseorang yang akan memelihara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia.¹

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang maupun kelompok sebagai upaya menjadikan manusia sebagai orang bijaksana dengan melakukan proses pengajaran dan pelatihan. Hal ini menjelaskan pendidikan harus memenuhi tiga komponen utama yaitu ada proses yang dilakukan, ada yang melaksanakan proses dan ada cara seseorang dalam mendidik.² Kepribadian seorang guru memiliki fungsi yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kepribadian seorang guru juga sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu tingkat urgensi kepribadian pendidik sangatlah tinggi.³

Apabila melihat sekarang penyebab merosotnya nilai pendidikan kepribadian dalam dunia pendidikan. Degradasi nilai-nilai ajaran agama kerap sekali tidak di hiraukan. Kita dapat melihat bahwa banyak guru yang memiliki otak cerdas, pengetahuan yang tinggi. Akan tetapi untuk menemukan guru yang memiliki karakter sangat sulit dijumpai. Hal ini menunjukkan bahwa, dimungkinkan ada sebagian guru yang mungkin belum memahami kompetensi kepribadian, atau telah memahami tetapi belum menerapkan kompetensi kepribadian yang telah disebutkan dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting salah satunya dalam Surah Luqman, dan dijelaskan dalam tafsir menjelaskan tentang pendidikan yaitu tafsir sya'rawi, karena tafsir ini sebenarnya adalah tafsir tarbawi (tafsir pendidikan).⁴

¹didin Hafidhuddin And Others, "Konsep Kepribadian Muslim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter; Kajian Tafsir Pendidikan Tematik", dalam *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2022), 112–32, h. 114) <<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/2942>> [accessed 15 August 2022].

²Syafaruddin et all, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017), h. 26.

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2007), h. 117.

⁴Nurul Fatiha, Gisela Nuwa, "Kemosotn Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam", dalam *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan*

Penjelasan ini hanya berfokus pada pembahasan Surah Luqman, khususnya ayat 13-19 yang menjelaskan di mana seharusnya seorang pendidik itu. Luqman adalah seseorang yang sangat luar biasa, dia bukanlah seorang nabi tapi namanya ada di dalam al-Qur'an bahkan menjadi nama sebuah surah di dalam al-Qur'an. Dan Luqman adalah seorang pendidik, meskipun tidak di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu sangat cocok untuk mengkaji ayat ini, karena akan membahas tentang kompetensi kepribadian pendidik.

Secara garis besar apa yang telah diuraikan di atas, dengan ini peneliti membahas lebih mendalam tentang kompetensi kepribadian yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 13-19. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia yang berilmu dan bermoral, yang membutuhkan sosok kepribadian guru yang baik. Jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik, lalu bagaimana guru menciptakan seseorang yang memiliki kepribadian yang baik juga, ini sangat kontradiktif jika kita memikirkannya secara logis. Oleh karena itu, untuk menciptakan manusia yang berilmu dan bermoral, tentunya seorang pendidik harus terlebih dahulu memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian sangat menarik untuk dibahas, termasuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Kerangka Teori

1. Kompetensi Pendidik

Adapun pendidik sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, insrtuktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁵ Pada dasarnya tugas dan fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih bagi peserta didik agar peserta didik tersebut dapat tumbuh dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dengan baik dan profesional. Perlu adanya peningkatan pengetahuan terhadap apa sebenarnya

Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, h. 11.

⁵Permendikbud, Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, Butir 6.

fungsi dan tugas guru sebagai pendidik diperlukan upaya-upaya yang bersifat sistemik, terencana dan terkontrol sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan para guru-guru agar proses dan pencapaiannya dapat dilakukan secara terukur, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.⁶

2. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya. Maka dari itu ada beberapa point dalam kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dan ini dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar Kompetensi Kepribadian Guru Mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/ MAK meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁷

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Pustaka (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian dimana data atau bahan yang diperlukan untuk melengkapi penelitian berasal dari perpustakaan berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian kepustakaan, tentunya seorang peneliti dituntut untuk mengetahui dan memahami organisasi kerja perpustakaan. Penelitian kepustakaan

⁶Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Medan: FITK, 2011), h. 25.

⁷Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Stndar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, h. 21.

merupakan salah satu jenis penelitian dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang atau dari perilaku yang diamati.⁸

a. Data Primer

Yaitu kitab *Tafsir Asy Sya'rawi* yang dikarang oleh Syeikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi jilid ke-19 terbitan *akhbar al-yaum*. Adapun Syeikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi tidak menjelaskan secara mutlak dan terperinci tentang kompetensi kepribadian pendidik dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19. Akan tetapi peneliti akan melakukan analisis terhadap ayat tersebut untuk menggali apa saja yang termasuk dalam kompetensi kepribadian dalam Surah Luqman ayat 13-19 tersebut.

b. Data Sekunder

Guna melengkapi data Primer maka data yang digunakan yaitu Buku kompetensi guru (citra guru profesional), yang dikarang oleh Janawi. Buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru yang dikarang oleh E Mulyasa. Buku Peningkatan Kompetensi guru yang dikarang oleh jejen Musfah. Buku 10 wasiat Luqman kepada anaknya yang dikarang oleh Istarani dkk. Tafsir al-Misbah yang dikarang oleh Prof. Dr Muhammad Quraish Shihab dan Permendiknas RI No 16 Tahun 2017.

2. Analisis Data

Metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam penafsiran Syeikh Muhammad Mutawali Sya'rawi pada Surah Luqman ayat 13-19 dalam Tafsir Asy-sya'rawi. Kemudian dikelompokkan dengan tahap identifikasi, klasifikasi atau kategorisasi, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi.⁹ Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka data yang diperoleh akan diolah yaitu peneliti memaparkan dan menganalisa pendapat

⁸Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), h. 3.

⁹Siti Nurhayati, 'Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim Dan Implikasinya Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*', 2013, h. 29.

Syeikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi pada al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19.

3. Pengumpulan Data

Peneliti mengawali dengan membaca dan memahami kitab Tafsir Asy-Sya'rawi pada bagian Surah Luqman ayat 13-19. Peneliti mengumpulkan penafsiran Syeikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi pada al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19. Selanjutnya memahami indikator kompetensi kepribadian pendidik dengan membaca dan memahami Permendiknas RI No 16 Tahun 2017.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Kompetensi Kepribadian Pendidik Dalam Tafsir Asy-Sya'rawi Pada Surah Luqman Ayat 13-19

a. Memberi Panggilan Yang Menunjukkan Kasih Sayang

Salah satu cara menunjukkan rasa sayang seorang guru terhadap muridnya adalah dengan memanggil dengan panggilan sayang ataupun panggilan manja. Hal ini bisa kita lihat dari penjelasan Syeikh Sya'rawi yang mengatakan bahwa Luqman memanggil anaknya dengan kata “*Ya bunayya*” bukan “*Ya ibni*”.

Sebagaimana ungkapan Syeikh Sya'rawi :

ونلاحظ في أسلوب الآية أن الله تعالى لما أخبر عنه قال, وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ.....

(لقمان), ولما تكلم لقمان عن ابنه قال يَبْنَى... , (لقمان) ولم يقل يا ابني, فصغره تصغير التلطف والترقيق, وليوحى له : إنك لا تزال في حاجة إلى نصائحي , وإياك أن تظن أنك كبرت و تزوجت فاستغنيت عني

Terjemahan: kalau kita mengamati pada dasar ayat ini, bahwa Allah manakala mengabarkan dari padanya, ia berfirman (dan ingalah ketika Luqman berpesan kepada anaknya) dan manakala Luqman berbicara kepada anaknya, ia berkata (yaa bunayya), dan ia tidak mengatakan ya ibni, maka ia mengecilkannya dengan panggilan anak kecil agar mencapai kelembutan dan manja, ini mengisyaratkan; sesungguhnya engkau tidak akan bisa menghilangkan keperluan kepada nasihat-

*nasihat, jangan sesekali pernah menduga karena engkau sudah besar dan engkau sudah berumah tangga, engkau tidak membutuhkan aku lagi.*¹⁰

Dari penafsiran Syekh Sya'rawi di atas, bahwa guru harus mencintai anak didiknya, dan salah satu caranya adalah dengan menyeru dengan penuh kasih sayang. Sebenarnya arti kata *yabunayya* dengan *ya ibni* adalah sama, yaitu anakku. Namun yang membedakan keduanya adalah ketika kita memanggil anak dengan *ya ibni*, itu artinya wahai anakku. Berbeda dengan yang kita sebut *ya bunayya*, yang artinya, anakku sayang. Namun, dalam menunjukkan bentuk kasih sayang seorang pendidik kepada anak didiknya tidak hanya dalam bentuk panggilan, masih banyak cara lain seperti bersikap ramah kepada siswa, memperhatikan apa yang dilakukan siswa dan selalu memberikan nasihat yang baik kepada siswa. Seperti Luqman al-Hakim yang memberikan nasihat kepada anaknya.

b. Memiliki Aqidah Yang Kuat

Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian berupa aqidah (keyakinan) yang kuat dan kokoh. Jangan sampai seorang guru melakukan perbuatan yang melanggar akidah Islam seperti syirik/menyekutukan Allah, pergi ke dukun dan percaya bahwa ada kekuatan selain dari kekuatan Allah dan hal-hal lain yang menyalahi akidah Islam. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan Syekh Sya'rawi ketika menafsirkan kata "*Laa Tuysrik Billaah*". Yakni:

وأول عظة من الوالد للولد, لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ... (لقمان), وهذه قمة العقائد, لذلك بدأ بها, لأنه يريد أن يصحح له مفهومه في الوجود, ويلفت نظره الى أن الأشياء التي نعم بها أبائك و أجدادك لا تزال تعطى في الكون, ومن العجيب أنها باقية, وهي تعطى في حين يموت المعطى المستفيد بها

Terjemahan: Dan nasehat pertama dari orang tua kepada anaknya adalah: "Jangan sekutukan Allah", Dan ini adalah puncak akidah, oleh karena itu ia memulai dengannya (tidak mensekutukan Allah), karena bahwasannya ia ingin

¹⁰Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi* (Kairo: Akhbar Al Yaum, 1991), h. 11636.

membenarkan pemahaman kepadanya tentang adanya Allah, dan mengalihkan pandangannya kepada satu pandangan bahwa segala sesuatu yang diterima oleh orang tuanya dan kakeknya terus menerus mengalir dalam kehidupan ini. Dan sesuatu yang menakjubkan lagi, bahwa Dia terus ada, dan Dia beri sampai meninggalnya orang yang diberi.¹¹

c. Memiliki Rasa Bersyukur

Seorang pendidik harus memiliki rasa bersyukur kepada Allah atas semua yang diberikan Allah kepadanya. Maka cara bersyukur kepada Allah adalah dengan taat kepada perintah Allah dengan mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Serta harus bersyukur kepada kedua orang tua dengan cara patuh terhadap kedua orang tua. Hal ini seperti yang dikatakan Syaikh Sya'rawi:

وقوله تعالى : أَنْ شُكِرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (لقمان), فالله تعالى هو المستحق للشكر اولاً, لأنه سبحانه هو الذي أنشأ من عدم, وأمد من عدم, ثم الوالدان لأنهما السبب في الإيجاد وإنشاء الولد. فكأن الحق سبحانه مسبب أعلى, لأنه خلق من لا شيء, والوالدان سبب من أسباب الله في الوجود, إذن : لاتحسن شكر الله الخالق الأول والمسبب الأعلى حتى تحسن شكر الوالدين , وهما السبب الثاني في وجودك.

Terjemahan: Dan firman Allah SWT: Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu, dan kepadakulah tempat kembalimu. Dan Allah adalah yang berhak untuk pertama kali tempat kita bersyukur, karena Allah Swt yang maha suci dialah yang memulai yang tidak ada, dan menciptakan dari yang tidak ada, kemudian kedua orang tua, karena keduanya sebab sarana terjadinya anak. Maka sesungguhnya Allah adalah sebab yang paling tinggi, karena sesungguhnya Allah menciptakan dari yang tidak ada, dan kedua orang tua adalah salah satu sebab dari sebab sebab Allah dalam mengadakan. kalau begitu, tidak sempurna syukur kepada Allah sang pencipta pertama dan penyebab yang paling tinggi, sampai ia

¹¹Sya'rawi, *Tafsir*, h. 11636.

*bersyukur kepada kedua orang tuanya, dan kedua orang tua adalah sebab kedua atas adanya engkau.*¹²

d. Memiliki Kode Etik Sebagai Guru

Seseorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yaitu memiliki dan menjaga kode etik selaku seorang guru. Salah satu contohnya adalah apabila seorang guru diperintahkan oleh atasan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, maka ia tidak boleh mengerjakannya. Analoginya adalah, apabila seorang anak diperintahkan oleh orang tuanya untuk melakukan hal yang tidak baik (mensekutukan Allah), maka ia tidak boleh melaksanakannya. Hal ini seperti yang dikatakan Syaikh Sya'rawi:

فمعنى وَإِنْ جُهِدَاكَ (لقمان) لا تعنى مجرد كلمة عرضا فيها عليك أن تشرك بالله, إنما حدث منهما مجهود ومحاولات لجذبك إلى مجاراتهما في الشرك بالله, فإن حدث منهما ذلك فنصيحتي لك فلا تُطِعُهُمَا¹³ (لقمان) ثم إياك أن تتخذ من كفرهما ودعوتهما لك إلى الكفر سببا في اللدد معهما, أو قطع الرحم, فحتى مع الكفر يكون لهما حق عليك وصاحبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا¹³ (لقمان) ثم انهما كفرا بي أنا, وأنا الذي أوصيك بهما معروفا

*Terjemahan: Dan makna “(jika keduanya memaksamu) bukan sekedar bermakna kata-kata larangan kepada engkau untuk menyekutukan Allah, tetapi juga segala bentuk ancaman dan intimidasi dari keduanya untuk menjerumuskanmu kepada menyekutukan Allah. Maka apabila ini terjadi pada keduanya, itulah nasihatku (Allah) kepadamu (jangan kamu ikut keduanya). Namun, jangan pula kekafiran keduanya dan ajakan kekafiran kepadamu menjadi alasan bagimu untuk memutuskan silaturahmi dan memusuhi keduanya, walaupun mereka kafir, (Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik) kemudian sesungguhnya keduanya kafir kepadaku, dan aku yang mewasitakan kepadamu untuk berlaku baik, maka lakukanlah.*¹³

¹²Ibid., h. 11644.

¹³ Ibid., h. 11647.

e. Bergaul Dengan Orang Sholeh

Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yaitu kemampuannya untuk berteman dan bergaul dengan orang-orang yang taat kepada Allah, berkumpul dengan orang-orang saleh. Jika seorang pendidik bergaul dengan orang-orang saleh, para ustadz, ulama, maka biasanya akan mengikut amalnya seperti amal para ulama dan orang-orang saleh. Jangan mengatakan bahwa tidak boleh bergaul dengan orang yang tidak saleh, namun biasanya teman yang baik sedikit banyaknya akan mempengaruhi kepribadian. Oleh karena itu, hendaklah seorang pendidik berteman dan bergaul dengan orang saleh, dan orang yang menuju jalan Allah dengan bertaubat dan berlindung kepadanya-Nya. Hal ini seperti yang dikatakan Syeikh Sya'rawi:

وقوله تعالى : (واتبع سبيل من اناب إلى...) (لقمان) أي : لن تكون وحدك , إنما سبقتك أناس قبلك تابوا و أنابو فكن معهم (ثم إلى مرجعكم...) (لقمان) أي : مأوكم جميعا.

Terjemahan: Dan firman Allah: dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku, yakni: dalam hal ini tidak sendirian, sesungguhnya orang-orang sebelum engkau juga telah melakukannya, mereka bertaubat dan memohon perlindungan kepada Allah, (maka hanya kepadakulah kembalimu), maka jadilah seperti mereka.¹⁴

f. Taat Beribadah

Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yaitu taat beribadah. Salah satu ibadah yang wajib dilakukan dan tidak ada alasan untuk meninggalkannya adalah salat. Ketika seorang guru menyuruh murid salat padahal dia enggan salat, maka murid tidak akan mau salat, murid akan mengatakan “guruku saja tidak salat”. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi taat beribadah yakni salah satunya adalah salat. Dan orang yang melaksanakan ibadah salat pasti merasa bahwa dirinya selalu diawasi Allah. Hal ini seperti yang dikatakan Syeikh Sya'rawi:

¹⁴ *Ibid.*, h. 11647.

وقال : (أقم الصلاة...) (لقمان) لأن الصلاة أول اكتمال لى الإجماع لمنهج الله , وبها يكتمل إيمان الإنسان في ذاته , وسبق أن قلنا : إن هناك فرقا بين أركان الإسلام وأركان المسلم , أركان الإسلام فبالخمس المعروفة , أما أركان المسلم فهي الملازمة له التي لا تسقط عنه بحال , وهي الشهادتين و الصلاة, وإن كان على المسلم أن يؤمن بها جميعا , لكن في العمل قد تسقط عنه عدا الصلاة و الشهادتين . فإنك إن لم تكن تراه فإنه يراك , واعلم أن عملك محسوب عليك , و إن كان في صخرة صماء ضيقة , أو في سماء , أو في أرض شاسعة

Terjemahan: Dan ia berkata (dirikanlah salat), karena salat merupakan kesempurnaan pertama terhadap manhaj Allah, dengannya iman muslim sempurna. Telah kita sebutkan disana bahwa ada perbedaan antara rukun Islam. Rukun Islam ada lima sebagai mana yang kita ketahui, adapun rukun muslim maka dia adalah yang tidak pernah gugur dengan keadaan apapun, yaitu salat dan syahadat. Maka jika kamu tidak bisa melihat (Allah), maka sesungguhnya Allah melihatmu, dan ketahuilah bahwa amalmu akan dihisab (diperhitungkan) atasmu, meskipun itu di dalam batu yang sempit, atau di ujung langit, atau di ujung dunia¹⁵.

g. Melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yaitu melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf* artinya mengajak untuk melakukan perbuatan baik dan *nahi munkar* artinya adalah mencegah perbuatan yang tidak baik. Seseorang tidak akan sempurna imannya apabila hanya fokus kepada hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) saja, tanpa memikirkan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi *amar*. Hal ini seperti yang dikatakan Syaikh Sya'rawi:

ثم يبين لقمان لولده : أن الإيمان لا يقف عند حد الاستجابة لهذين الركنين الأساسيين, إنما من الإيمان ومن كمال الإيمان أن تحب لأخيك ما تحب لنفسك,

¹⁵ *Ibid.*, h. 11654.

فيقول له : (وأمر بالمعروف وانه عن المنكر..) (لقمان) فنشغل بعد كمالك بإقامة الصلاة, بأن تأمر بالمعروف وتنهى عن المنكر, فبالصلاة كملت في ذاتك , وبالأمر بالمعروف والنهي عن المنكر تنقل الكمال إلى الغير , وفي ذلك كمال الإيمان

Terjemahan: Kemudian Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa iman tidak berhenti ketika ada batasan kewajiban dua rukun yang utama saja, sesungguhnya iman itu, dan kesempurnaan iman itu adalah ketika kamu mencintai saudaramu seperti mencintai dirimu sendiri, maka ia berkata (suruhlah orang berbuat baik dan laranglah orang berbuat mungkar), maka kita sibukkanlah diri sesudah sempurna sholat dengan amar ma'ruf nahi munkar, maka dengan sholat sempurna keimanan kepada Allah, dan dengan amar ma'ruf nahi munkar, terjadilah kesempurnaan dengan orang lain, dan pada yang demikian itulah sempurnanya iman.¹⁶

h. Memiliki Kesabaran Yang Tinggi

Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yaitu sabar. Dengan sabar akan membawa jiwa untuk kuat dalam menghadapi berbagai peristiwa, hingga peristiwa itu tidak membuatmu gundah. Tidak akan bisa terlaksana *amar ma'ruf dan nahi munkar* jika dalam diri seseorang tersebut tidak terdapat kesabaran. Oleh karena itu, seorang pendidik yang menghadapi berbagai peristiwa dalam proses pembelajaran harus memiliki sifat sabar pada dirinya. Hal ini seperti yang dikatakan Syaikh Sya'rawi:

وأوصى بالصبر بعد الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر, لأن الذي يتعرض لهذين الأمرين, لا بد أن يصيبه سوء من جراء أمره بالمعروف أو نهيه عن المنكر, فإن تعرضت للإيذاء فاصبر, لأن هذا الصبر يعطيك جزاء واسعاً

Terjemahan: Dan aku mewasiatkan sabar setelah perintah amar ma'ruf nahi munkar, karena saat ada yang menentang pada dua hal ini yakni amar ma'ruf

¹⁶ *Ibid.*, h. 11656.

nahi mungkar, mestilah yang menyimpannya sebuah keburukan dari keberanian memerintahkan yang baik dan mencegah yang buruk, maka apabila kamu bertentangan (dengan yang ada) maka bersabarlah, kerana sesungguhnya dengan keshabaran ini, Allah akan memberikan balasan (pahala) yang besar untukmu.¹⁷

i. Memiliki Sifat Tawadhu' / Rendah Hati

Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yaitu rendah hati dan tidak sombong, hendaknya seorang guru tetap rendah hati serta mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Hal ini seperti yang dikatakan Syeikh Sya'rawi:

وقول الله تعالى : وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ (لقمان), واختيارها التشبيه بالذات كأن الحق سبحانه ينبهنا أن التكبر و تصعر الخداء , فهذا داء جسدي , و هذا داء خلقى , وقد تنبه الشاعر إلى هذا المعنى, فقال : فذع كل طاغية للزمان فإن الزمان يقيم الصعر

Terjemahan: Dan firman Allah ta'ala (janganlah kamu memalingkan wajahmu karena sombong), dan perumpamaan dengan itu, seakan akan Allah Swt menjelaskan bahwa sombong dan memalingkan wajah adalah penyakit, maka ini adalah penyakit badan dan penyakit akhlak, dan sesungguhnya ada sebuah sya'ir yang memperingatkan tentang makna sombong ini. Maka tinggalkanlah setiap yang menindas(menzholimi) zaman, dan zaman yang akan mendidik kesombongan.¹⁸

j. Bersikap Sederhana

Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yaitu sederhana. Sederhana yang dimaksud adalah pertengahan (*tawasshuth*) artinya rapi dan sopan serta tidak juga bermegah-megah dalam berpenampilan. Maka dari itu hendaklah mengambil pertengahan diantaranya seperti yang dikatakan Syeikh Sya'rawi:

¹⁷ *Ibid.*, h. 11661

¹⁸ *Ibid.*, h. 11672.

إذن : إما تذهب إلى مطلوبك, أو أن تستدعيه إليك . والقصد أى التوسط في الأمر مطلوب في كل شيء , لأن كل شيء له طرفان لابد أن يكون في أحدهما مبالغة, وفي الآخر تقصير , لذلك قالو : كلا طرفى قصد الأمور ذميم

Terjemahan: Jadi, ada kalanya menuju untuk menuntumu atau bahwa ajakannya kepadamu. Dan qoshd adalah petengahan pada satu perkara yang dituntut pada setiap sesuatu, karena sesungguhnya pada tiap sesuatu itu ada dua sisi, dan mestilah salah satu dari keduanya berlebihan, dan salah satu yang lain terlalu irit, untuk itu dikatakan bahwa, diantara titik tengah yang seimbang ada dua ujung yang tercela.¹⁹

Dari hasil temuan diatas kompetensi kepribadian pendidik yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar Kompetensi Kepribadian Guru Mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/ MAK meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru ²⁰.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian pendidik yang terdapat dalam tafsir Asy Sya'rawi pada Surah Luqman ayat 13-19. Adapun

¹⁹ *Ibid.*, h. 11676.

²⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2007), h. 21)

relevasinya adalah bahwa semua kompetensi kepribadian pendidik yang terdapat dalam tafsir Asy-Sya'rawi pada Surah Luqman ayat 13-19 yakni jumlahnya ada 10 kompetensi kepribadian, semua itu berkaitan dengan kompetensi kepribadian pendidik yang terdapat dalam Undang-Undang dengan 5 (lima) poin yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru tentang standar Kompetensi Kepribadian Guru Mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/ MAK. Dengan demikian dari hasil diatas dapat dijelaskan ada 10 kompetensi kepribadian dalam bentuk poin yang terdapat dalam Surah Luqman 13-19 sebagai berikut:

a. Ada 4 kompetensi yang berkaitan dengan poin A

Adapun seorang pendidik harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Memiliki relevansi dengan empat kompetensi kepribadian yang terdapat dalam Tafsir Asy-Sya'rawi pada Surah Luqman ayat 13-19.

- 1) Kompetensi kepribadian pendidik yakni memiliki akidah yang kuat dan kokoh. Hal ini disebabkan bahwa memiliki akidah yang kuat dan kokoh adalah salah satu bagian dari bertindak sesuai norma agama. Jangan sampai seorang guru mengajarkan suatu ilmu pengetahuan namun ia sendiri tidak mengamalkannya, karena Allah SWT murka terhadap orang yang mengatakan atas apa yang tidak ia kerjakan. Untuk menanamkan akidah yang kuat kepada para peserta didik, pendidik terlebih dahulu harus memiliki akidah yang kuat dan kokoh.
- 2) Kompetensi kepribadian pendidik memiliki rasa bersyukur kepada Allah dan orang tua. Setiap manusia memang sudah seharusnya memiliki rasa bersyukur kepada Allah SWT. Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi, Allah yang membuat manusia ada di dunia ini dan Allah yang mengatur semuanya. Oleh sebab itu, manusia memang wajib bersyukur kepada Allah SWT, dan cara bersyukur kepada Allah adalah dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

Begitu juga dengan kedua orang tua, seorang anak sudah seharusnya berbakti kepada kedua orang tuanya. Hal ini dikarenakan

bahwa orang tua la yang menjadi sebab adanya anak di dunia ini. Kedua orang tualah yang merawat, membesarkan dan mendidik anak sehingga ia tumbuh menjadi besar, memiliki ilmu dan menjadi orang yang sukses. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian yakni memiliki rasa bersyukur kepada Allah SWT kemudian menanamkan hal ini kepada para peserta didik. Seorang pendidik harus berbakti kepada kedua orang tuanya, kemudian menanamkan hal ini kepada para peserta didik agar para peserta didik mencontoh hal tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadist Rasulullah SAW bahwa berbakti kepada kedua orang tua termasuk dalam berjihad di jalan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ أَحْيِي وَالِدَاكَ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ

Dari Abdullah bin Umar ia berkata, telah datang seseorang menghadap nabi SAW seraya memohon izin untuk ikut berperang. Nabi SAW Bertanya, apakah kedua orang tuamu masih hidup? orang itu menjawab “ya”, maka Nabi Bersabda, maka kepada keduanyalah kamu berperang (dengan berbakti kepadanya)²¹.

Hadist ini menunjukkan betapa besar pahala yang diberikan Allah kepada orang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, karena berbakti kepada kedua orang tua termasuk jihad di jalan Allah. Begitu juga khususnya terlebih lagi dengan seorang pendidik yang seharusnya berbakti kepada kedua orang tuanya, karena pendidik akan menanamkan kepada peserta didik untuk berbakti kepada kedua orang tua, maka ia harus terlebih dahulu melaksanakannya. Jika pendidik tidak berbakti kepada kedua orang tuanya, maka peserta didik juga tidak akan patuh kepadanya dalam proses pembelajaran.

²¹Hadits riwayat Muslim, No. 290.

- 1) Kompetensi kepribadian pendidik dalam Tafsir Asy-sya'rawi pada Surah Luqman ayat 13-19 yakni taat beribadah. Seorang pendidik harus menjadi orang yang taat dalam beribadah kepada Allah SWT. Salah satu ibadah yang paling utama adalah salat 5 (lima) waktu, singkatnya salat sebagai tolak ukur pertama pada diri seseorang untuk melihat taat atau tidak kepada Allah SWT. Maka dari itu seorang guru harus melaksanakan salat terlebih dahulu baru kemudian ia mengajak peserta didiknya untuk melaksanakan sholat. Setelah sholat maka pendidik akan menanamkan ibadah yang lain kepada peserta didik seperti berpuasa, bersedekah dan membaca al-Qur'an dengan turut melaksanakannya.
- 2) Kompetensi selanjutnya yakni mau melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, seorang pendidik tidak boleh hanya sekedar melaksanakan ibadah saja kepada Allah SWT tanpa memikirkan hubungan dengan tetangga dan masyarakat. Terkadang banyak kejahatan yang terjadi di masyarakat namun tidak ditangani. Seorang pendidik hendaknya berperan dalam masalah *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan begitu dalam proses pembelajaran guru menjadi orang yang taat beribadah kepada Allah SWT dan berperilaku baik kepada masyarakat. Jika pendidik memiliki kompetensi ini, maka peserta didik akan terinspirasi dan akan mencontoh perbuatan guru tersebut, dengan begitu telah berhasil seorang pendidik menjadi tauladan bagi para peserta didiknya.

b. Ada 3 kompetensi yang berkaitan dengan poin B

Adapun poin B bahwa seorang pendidik harus menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat ternyata memiliki relevansi dengan tiga kompetensi kepribadian yang terdapat dalam Tafsir Asy-Sya'rawi pada Surah Luqman ayat 13-19.

- 1) Kompetensi kepribadian yang relevan adalah bahwa seorang pendidik harus memberi panggilan yang menunjukkan kasih sayang kepada peserta didik. Kompetensi ini sangat relevan karena termasuk kedalam ranah berakhlak mulia. Seorang pendidik seharusnya sayang kepada peserta didiknya, dan salah satu cara menunjukkan kasih sayang kepada peserta

didik adalah dengan memanggil dengan panggilan yang menunjukkan kasih sayang. Sebagai contoh adalah memanggil peserta didik Bukan hanya dengan kata “wahai anakku” namun dengan kata “wahai anakku sayang”.

Kompetensi ini sangat dibutuhkan seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan panggilan yang lemah lembut, panggilan yang menunjukkan kasih sayang, hati peserta didik akan lembut dan terketuk untuk menerima pelajaran yang diajarkan. Ketika seorang guru memanggil muridnya dengan kata-kata yang kasar, seorang peserta didik bisa saja tersinggung dan sakit hatinya atas panggilan guru tersebut. Oleh karena itu, hal ini sangat penting sekali bagi seorang pendidik, seseorang yang ingin menjadi guru harus bisa menunjukkan rasa kasih dan sayangnya kepada peserta didik, sebagaimana ia menyayangi anak kandungnya sendiri. Maka salah satu caranya adalah dengan memanggil peserta didik dengan panggilan yang menunjukkan kasih sayang.

- 2) Kompetensi kepribadian yang relevan adalah bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian yang bergaul dengan orang-orang sholeh, karena ini termasuk ke dalam bahagian berakhlakul karimah dan menjadi tauladan. Orang yang bergaul dengan orang-orang sholeh biasanya akan mengikut kepada temannya. Seorang pendidik harus bijak dalam memilih teman untuk bergaul, jangan sampai seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didik dianggap sebagai tauladan malah meberikan contoh yang tidak baik, Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa agama seseorang tergantung dengan agama teman dekatnya. Sebagaimana Hadist Rasulullah SAW

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ
فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Dari abu hurairah dari nabi SAW ia bersabda “manusia itu menurut agama teman dekatnya, maka tiap orang hendaklah melihat siapa yang menjadi temannya. (HR. Ahmad)²²

Seorang pendidik menanamkan kepada para peserta didik agar berteman dengan orang-orang sholeh, maka ia harus terlebih dahulu melaksanakannya. Dengan begitu peserta didik akan melihat dengan siapa gurunya bergaul, maka peserta didik akan mencontoh dan mengikuti apa yang disampaikan gurunya agar bergaul dan berteman dengan orang-orang yang sholeh.

- 3) Seorang pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian yang memiliki sifat *tawadhu*’/rendah. Hal ini relevan juga dengan Undang-Undang tentang kompetensi kepribadian pendidik yakni termasuk dalam ranah berakhlak mulia. Seseorang yang memiliki ilmu harus memiliki sifat *tawadhu*’ dan tidak boleh bersikap sombong. Allah SWT melarang keras kepada kita untuk bersikap sombong melalui ayat al-quran maupun hadist Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

Dari Abdullah dari Rasulullah SAW, Ia bersabda tidak masuk syurga barang siapa yang didalam hatinya terdapat sekecil biji sawi daripada kesombongan. (HR. Muslim)²³.

Seorang yang sombong biasanya karena memiliki kelebihan, salah satunya adalah ilmu pengetahuan. Terkadang ada orang yang sombong karena ilmunya sehingga merendahkan orang lain yang dianggapnya belum memiliki ilmu seperti yang dimilikinya. Seorang pendidik meskipun memiliki ilmu yang tinggi, tetaplah harus memiliki sifat *tawadhu*’. Hal ini sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru pada zaman dimana

²²Hadits riwayat Hambal, No. 107

²³Hadits riwayat Muslim, No. 249

semua sudah menggunakan teknologi. Kaitannya adalah bahwa banyak disekolah sekolah guru-guru yang belum memahami dengan baik tentang teknologi tersebut, hanya ada beberapa guru yang faham. Maka guru yang faham ini hendaknya mengajari guru yang belum faham. Maka pendidik harus memiliki kompetensi yakni bersikap rendah hati atau tawadhu’.

c. Ada 2 kompetensi yang berkaitan dengan poin C

Adapun poin C yakni menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, hal ini relevan dengan kompetensi kepribadian pendidik yakni memiliki sifat sabar.

- 1) Seorang pendidik harus sabar dalam mengajar dan mendidik peserta didik. baik sabar dalam menghadapi cobaan, sabar menerima musibah, sabar berdakwah dan termasuk sabar mendidik. Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحْطُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

Rasulullah SAW Bersabda, tidak seorang muslim pun yang tertimpa suatu penyakit dan lainnya, kecuali Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya melalui penyakit tersebut seperti batang pohon yang merontokkan daunnya. (HR. Muslim).²⁴

Dalam proses pembelajaran tentunya guru sangat membutuhkan kesabaran, hal ini dikarenakan dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran, tidak semua siswa dapat langsung memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Begitu juga karakteristik siswa yang berbeda-beda pada saat proses pembelajaran, ada yang pendiam, pemalu, terlalu aktif, bahkan sampai melawan guru. Oleh karena itu, dalam menghadapi semua itu seorang guru harus sabar dalam mengajar. Apabila ada siswa yang belum memahami materi yang telah diajarkan, maka bersabarlah dan ajarkan kembali materi tersebut, atau dapat meminta bantuan teman agar ia dapat memahaminya. Kemudian berdoalah untuk siswa tersebut agar Allah memberinya pemahaman.

²⁴Hadits riwayat Muslim, No. 443

Begitu juga siswa yang sikapnya kurang baik, seperti terhadap guru, tidak mau belajar. Seorang guru harus sabar menghadapinya, jangan langsung memarahinya, tapi coba selidiki dulu kenapa muridnya tidak mau belajar, bahkan berkelahi dengan gurunya. Karena mungkin ada masalah psikologis yang tidak diketahui. Oleh karena itu guru juga harus bijak dalam menghadapi masalah, setelah mengetahui masalah tersebut maka pendidik dapat memberikan solusi kepadanya. Itulah tanda kesabaran seorang guru dalam menghadapi siswanya.

- 2) Kompetensi kepribadian pendidik yaitu bersikap sederhana. Relevansinya adalah bahwa sikap sederhana adalah milik orang yang mantap dan bijaksana. Intinya, seseorang siapa pun dia, apa pun pekerjaannya, harus sederhana. Dalam bahasa Arab ada dua kata yang mengandung makna sederhana, yaitu *Tawassuth* dan *I'tidal*.

- d. Ada 1 kompetensi yang berkaitan dengan poin E

Adapun poin E yakni menjunjung tinggi kode etik profesi guru, memiliki relevansi dengan kompetensi kepribadian dalam Tafsir Asy-Sya'rawi pada Surah Luqman ayat 13-19 yakni memiliki kode etik sebagai guru. Bukan hanya dalam Undang-Undang saja ada kode etik menjadi seorang guru, bahkan utamanya dalam al-Quran sudah dijelaskan tentang kode etik dalam kehidupan termasuk kode etik seorang pendidik.

Seorang pendidik harus menjaga kode etiknya sebagai seorang pendidik, seperti contoh jika ada perintah dari atasan untuk melakukan hal yang tidak baik maka jangan diikuti. Inilah kode etik seorang pendidik yang harus dijaga, jangan sementang atasan menyuruh melakukan sesuatu, semuanya diikuti, tidak begitu caranya, namun dipilih mana yang baik kerjakanlah dan mana yang tidak baik jangan dilaksanakan. Ketika atasan memaksa dan mengancam agar melakukan hal buruk, seorang pendidik juga tetap harus berlaku baik kepadanya, jangan memusuhinya dan jangan memutuskan silaturahmi kepadanya. Kompetensi kepribadian ini tidak ada dijelaskan dalam Undang-Undang secara rinci, namun Alquran menjelaskan dengan baik mengenai hal ini, maka dari itu kompetensi ini sangat penting untuk dimiliki dan dilaksanakan oleh para pendidik di Indonesia.

Kesimpulan

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian pendidik yang terdapat dalam Tafsir Asy-Sya'rawi pada Surah Luqman ayat 13-19 ada 10 kompetensi, Ternyata 10 kompetensi ini relevan dan berkaitan dengan indikator kompetensi kepribadian pendidik yang terdapat dalam Permendiknas No 16 Tahun 2017. Semua kompetensi yang penulis temukan dalam penelitian ini sejalan dan tidak ada yang bertentangan dengan Undang-Undang pendidikan Nasional.

Daftar Pustaka

- Didin Hafidhuddin and others, 'Konsep Kepribadian Muslim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter; Kajian Tafsir Pendidikan Tematik', dalam *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 2022.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2007.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, Medan: FITK, 2011.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Stndar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, Kairo: Akhbar Al Yaum, 1991.
- Nurul Fatiha, Gisela Nuwa, "Kemosrotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam", *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020.
- Permendikbud, Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, Butir 6.
- Siti Nurhayati, 'Konsep Etika Peserta Didik Berdasarkan Pemikiran Syaikh Al Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Implikasinya Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah',
- Syafaruddin et all, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017.
- .